

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesiapan kerja merupakan kondisi keseluruhan pada diri seseorang yang meliputi, kematangan fisik, kondisi mental emosional, pengalaman serta adanya kemampuan dan kemauan untuk melakukan suatu pekerjaan. SMK merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang bertujuan menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Namun, lulusan SMK yang merupakan remaja berkisar usia 17-18 tahun, masih mengalami kebingungan dalam menentukan karirnya. Sehingga, SMK masih perlu meningkatkan diri dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Remaja sering mengalami kebingungan saat akan memutuskan pilihan karir, terutama dalam memilih karir pada kejuruan di beberapa disiplin ilmu seperti teknologi, farmasi, ilmu manajemen kedokteran atau ilmu ekonomi, alam, hukum, psikologi serta ilmu kedokteran (Febriantomo & Suharnan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa langkah awal penentuan karir yang akan diarahkan oleh tingkat pendidikan selanjutnya terletak pada pemilihan jurusan ketika memasuki SMA/MA sederajat. Maka, pemilihan jurusan saat memasuki sekolah tingkat atas harus selaras dengan minat, bakat siswa, selanjutnya pada saat lulus nanti, siswa tidak mengalami kebingungan memilih karir yang diinginkan.

Kesiapan kerja siswa setelah selesai studi dirasa masih rendah. Kesiapan kerja sendiri memiliki arti keadaan seseorang dengan pengalaman untuk bekerja di bidang tertentu, termasuk kematangan fisik dan mental (Wibowo dan Suroso, 2016). Kesiapan bekerja tergantung pada pengalaman, keadaan mental dan emosional, keinginan untuk bekerja, sikap kritis dan bertanggung jawab, keinginan untuk maju dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. SMK harus mampu menciptakan lulusan yang mencirikan pekerja berkualitas agar siswa dapat memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. SMK Bhakti Kencana Pamanukan memiliki program praktik baik yaitu kegiatan ekstrakurikuler berupa pengembangan

keterampilan siswa yang terbagi dalam tiga kelas berbeda (Kecantikan, memasak dankomputer) untuk siswa kelas XII, yang bertujuan mengembangkan keterampilan siswa dengan harapan dapat dipergunakan untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha diluar ilmu kejuruan yang dipilihnya.

Pembekalan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan minat serta bakat siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan minat siswa pada bidang tertentu, yang dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar KBM, yang bertujuan membantu siswa berkembang sesuai kebutuhan, potensi, minat dan bakatnya (Yanti, 2016). Segala pengetahuan dan keterampilan yang didapat siswa dikegiatan ekstrakurikuler salah satunya dimaksudkan agar siswa mengenal potensi yang dimilikinya sehingga menumbuhkan kesiapan kerja. Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa berdasarkan minat, bakat serta potensinya (Hendrik, 2008). Ekstrakurikuler memiliki tujuan khusus, yakni mengembangkan potensi, minat, bakat, kompetensi siswa serta kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan belajar, bersosialisasi, kehidupan beragama, kemampuan memecahkan masalah, bersikap mandiri, memiliki wawasan dan merencanakan karir (Suryosubroto, 2009).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menambah kepercayaan diri siswa yang akan berpengaruh terhadap tumbuhnya kesiapan kerja siswa. Sehingga dengan percaya diri dan kesiapan kerja yang dimiliki, siswa dapat menentukan pilihan karirnya setelah lulus untuk mendapat pekerjaan atau membuka usaha. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki percaya diri yang tinggi (Apriyani, dkk. 2021).

Percaya diri merupakan kemampuan individu dalam meyakini potensi yang dimilikinya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain (Gufron & Risnawati) dalam Kamnuron, dkk., 2020. Hal ini berarti orang dengan rasa percaya diri mampu bersikap ajeg pada pilihannya sesuai dengan kemampuan dirinya.

Keyakinan akan kredibilitas diri, memiliki rasa optimis, bersikap objektif, memiliki rasa tanggungjawab, mampu berpikir rasional serta realistis merupakan beragam implikasi yang berpengaruh terhadap tumbuhnya rasa percaya diri (Fitri, dkk. 2018). Dengan tumbuhnya percaya diri siswa, yang salah satu faktornya karena keyakinan akan kemampuan diri berupa keterampilan dari kegiatan ekstrakurikuler, juga diiringi dengan tumbuhnya kesiapan kerja siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan kerja dengan percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kecantikan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan kerja dan percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memasak?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan kerja dan percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler komputer?

## **1.3 Tujuan**

Studi ini bertujuan menganalisa hubungan kesiapan kerja dengan percaya diri siswa untuk memasuki dunia usaha atau dunia kerja pada siswa SMK Bhakti Kencana Pamanukan kelas XII, berupa penambahan keterampilan siswa melalui ekstrakurikuler memasak, kecantikan dan komputer.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian yakni dimaksudkan untuk menganalisa hubungan percaya diri siswa dan kesiapan kerja melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan saran bagi pihak sekolah untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat kepada siswanya sebagai bekal memasuki dunia kerja ataupun menjadi wirausaha di masa yang akan datang.